

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia mengalami ketidakpastian yang diakibatkan kondisi perekonomian bergerak secara tidak stabil menimbulkan terjadinya kenaikan maupun penurunan yang tidak tetap. Akibatnya banyak perusahaan yang terdampak mengalami kondisi *financial distress* atau dalam keadaan kesulitan keuangan. *Financial distress* merupakan dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terutama pada kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban yang bersifat solvabilitas (Hernadianto, Yusmaniarti, dan Fraternesi 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menginformasikan bahwa ekonomi Indonesia pada triwulan III 2019 dibanding triwulan tahun 2018 tumbuh sebesar 5,02%. Perekonomian Indonesia tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -2,07% yang mengakibatkan perekonomian Indonesia mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya. Indonesia dihadapkan dengan situasi sulit ketika pada tahun 2020 terjadi adanya wabah virus corona atau covid 19 yang memiliki dampak cukup kuat di berbagai sektor perusahaan di Indonesia. Berbagai perusahaan mulai memberlakukan pengawasan ketat terhadap covid 19 agar tidak menimbulkan penyebaran penyakit serta menjaga kestabilan ekonominya.

Indonesia berhasil mendongkrak pertumbuhan perekonomian nasional sebesar 3,69% pada tahun 2021, meningkat dari tahun sebelumnya sebagai upaya yang dilakukan setelah dihadapkan dengan wabah covid 19. Perekonomian yang meningkat mengindikasikan bahwa Indonesia masih bisa mengatur laju perekonomiannya di jalur yang baik meski dihadapkan dengan berbagai resiko terutama pada penyebaran kasus covid 19 varian baru. Terlepas dari situasi perekonomian yang tidak stabil, wabah covid 19 dapat berdampak pada kondisi dan kinerja perusahaan sehingga perusahaan bisa saja mengalami *financial distress*.

Penyebab terjadinya *financial distress* pada perusahaan yang mempengaruhi perekonomian dalam negeri diantaranya adalah kesulitan arus kas, besarnya jumlah utang, dan kerugian operasional perusahaan dalam beberapa tahun. Kesulitan arus kas bisa terjadi karena adanya kesalahan manajemen dalam mengatur aliran kas perusahaan saat melakukan pembayaran berbagai macam operasional perusahaan. Kesulitan yang dialami perusahaan tentunya akan berdampak pada pengambilan utang untuk menutupi biaya operasional. Kondisi seperti ini akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan modal tersebut di masa depan. Jika tagihan utang melewati jatuh tempo sedangkan perusahaan tidak memiliki uang yang cukup untuk melunasi, besar kemungkinan pihak kreditur menyita aset perusahaan untuk menutupi kekurangan pembayaran tagihan utang. Kerugian kegiatan operasional yang terjadi dalam beberapa tahun juga mengakibatkan arus kas menjadi negatif sehingga beban perusahaan lebih besar dalam hal pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan yang mengalami kesulitan atau ketidakpastian kondisi perekonomian baik perekonomian nasional maupun internasional menandakan bahwa perusahaan tersebut kurang siap dalam menghadapi permasalahan yang tidak terduga. Kondisi ekonomi di seluruh dunia sedang mengalami pandemi yang mengakibatkan ekonomi di setiap negara terganggu sehingga menimbulkan turunnya pendapatan dan kinerja perusahaan maupun penurunan keuangan perusahaan yang jika terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan kebangkrutan. Perusahaan harus berusaha agar kondisi keuangan tetap dalam kondisi baik dan memicu para pekerja untuk berpikir lebih dalam menyelamatkan perusahaan. Perusahaan juga menerapkan kebijakan baru sebagai antisipasi penyebaran virus dengan melakukan *work from home* (WFH).

Semenjak adanya pandemi covid 19, berbagai sektor bisnis terganggu akibat pembatasan kegiatan yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat kecuali sektor kesehatan yang memang sangat dibutuhkan pada saat itu. Daya beli masyarakat yang turun juga diakibatkan karena hilangnya pendapatan efek dari pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk mempertahankan kondisi keuangan di era pandemi. Salah satu sektor yang paling terdampak adalah sektor transportasi. Akibat dari pembatasan kegiatan atau aktifitas masyarakat, perusahaan transportasi darat, laut, maupun udara mengalami penurunan pendapatan yang cukup drastis. Mereka mengeluhkan bahwa laba bersih yang diperoleh menurun sedangkan biaya operasional tetap berjalan.

Kerugian terbesar ada pada sektor transportasi udara karena turunnya jumlah penumpang baik penerbangan domestik maupun internasional akibat dari pembatasan kegiatan masyarakat dan juga pembatasan izin penerbangan tingkat negara. Upaya pencegahan terus dilakukan agar kondisi keuangan tetap stabil seperti pemotongan gaji karyawan dan juga melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Namun, upaya yang dilakukan dirasa terlalu sulit karena pembatasan kegiatan masyarakat yang masih ketat walaupun ada pemberlakuan *new normal* yaitu masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Jika pemutusan hubungan kerja secara terus menerus dilakukan maka akan berdampak pada karyawan yang harus bekerja ekstra dalam menjaga perusahaan tersebut.

Kasus *financial distress* yang terjadi di berbagai sektor usaha di Indonesia, salah satunya adalah kasus PT Garuda Indonesia (persero) Tbk yang mengalami kesulitan keuangan ditambah dengan adanya masalah di pihak internal serta dampak dari pandemi covid 19. Efisiensi keuangan yang tidak terkendali dan tindakan pencegahan yang minim, persoalan hukum terus melilit dan tidak terselesaikan. Akibatnya masyarakat tidak percaya terhadap manajemen PT Garuda Indonesia. Utang PT Garuda Indonesia diketahui mencapai Rp 70 triliun atau sekitar 4,5 miliar dollar AS. Perusahaan hanya memiliki pendapatan 50 juta dollar AS per bulannya dan beban biaya yang dikeluarkan 150 juta dollar AS per bulan. Kondisi seperti ini membuat PT Garuda Indonesia merugi sekitar 1,43 triliun (kurs Rp 14.300 per dollar AS) setiap bulannya. Tingginya harga sewa dari pesawat terbang serta banyaknya rute penerbangan yang mencapai 437 rute dirasa

sangat memberatkan operasional perusahaan, sehingga perusahaan memangkas rute penerbangan menjadi 140 rute sebagai bentuk pemangkasan biaya operasional.

Penyebab terjadinya pelemahan kondisi perusahaan di sektor transportasi terutama pada perusahaan penerbangan PT Garuda Indonesia dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang dapat menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sehat atau tidak (Hery, 2015). Laporan keuangan ditujunya agar manajemen dapat memperbaiki kelemahan serta meningkatkan kekuatan perusahaan. Pada dasarnya analisis laporan keuangan perusahaan digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau keuntungan dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Halim, 2021).

Analisis laporan keuangan dapat dijadikan acuan dasar dalam mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai indikator memprediksi kondisi *financial distress* serta memastikan atau menetapkan kondisi keuangan atau biasa disebut determinasi. Rasio tersebut meliputi rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Jika dilihat dari sisi profitabilitas, masih banyak perusahaan *go public* yang mengalami kerugian. Karena pada dasarnya profitabilitas digunakan untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Sedangkan rasio solvabilitas yaitu dengan membandingkan total seluruh utang dengan total ekuitas untuk mengetahui berapa besar modal yang dijamin untuk utang. Semakin tinggi

utang maka semakin tinggi risiko kebangkrutan. Selain itu tingkat likuiditas dapat menggambarkan bagaimana perusahaan melunasi semua kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dengan membandingkan total aktiva lancar dengan utang lancar.

Hubungan laporan keuangan dengan berbagai rasio dapat menggambarkan perkembangan serta pertumbuhan atau titik dimana perusahaan mengalami kesulitan. Perusahaan akan merilis laporan tahunan di website masing-masing atau aplikasi resmi yang melampirkan laporan tahunan sebagai acuan bagi investor ketika akan berinvestasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan salah satu yang bisa diakses bagi para investor dalam memilih perusahaan. Menurut data yang ada di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai Januari 2023 ada 833 perusahaan yang melantai di bursa saham dalam negeri yang terdiri dari berbagai sektor termasuk sektor transportasi.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada penelitian sebelumnya, maka dengan ini peneliti akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui determinasi atau memastikan bagaimana pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan yang bergerak di bidang transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Dengan demikian penelitian ini akan mengambil judul **“Determinasi *Financial Distress* pada Perusahaan Go Public (Studi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan dan memperkuat hasil

penelitian-penelitian sebelumnya terutama mengenai determinasi *financial distress* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian mengenai kondisi *financial distress* suatu perusahaan di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan dalam mengambil keputusan terkait dengan pencegahan terjadinya kondisi *financial distress* suatu perusahaan serta pemulihan kondisi keuangan perusahaan pasca terjadinya *financial distress*.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan sebelum investor mengambil keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan dengan mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress* atau tidak.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya serta diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai isi dari setiap bab nya, dalam penelitian ini terdapat 5 bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah dari penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dari penelitian, analisis data dan hasil pembahasan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan dan saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan.